**ANALISIS TINGKAT KEPUASAN PETANI TERHADAP KINERJA PENYULUH PERTANIAN DI DESA WAIMANGURA, KECAMATAN WEWEWA BARAT, KABUPATEN SUMBA BARAT DAYA**

***ANALYSIS OF FARMERS' SATISFACTION LEVEL TOWARDS AGRICULTURAL EXTENSION WORKERS' PERFORMANCE IN WAIMANGURA VILLAGE, WEWEWA BARAT SUB-DISTRICT, SOUTHWEST SUMBA REGENCY***

**Jenitan Verniati Ina1, Elfis Umbu Katongu Retang2**

Program Studi Agribisnis Universitas Kristen Wira Wacana Sumba

Jl. R. Suprapto No. 35 Waingapu, Kabupaten Sumba Timur - NTT

*Corresponding author*: [jenitaverniati@gmail.com](mailto:jenitaverniati@gmail.com)

**ABSTRACT**

Extension services in the agricultural sector serve as a policy tool utilized by the government to promote agricultural development. However, on the other hand, farmers have the autonomy to accept or reject programs offered through extension activities. Therefore, it can be concluded that agricultural extension will achieve its objectives only if the intended changes align with the expectations of the farmers. The alignment between farmers’ expectations and the performance level of agricultural extension workers is a crucial factor that significantly influences farmers’ satisfaction with the extension services they receive. This study aims to analyze the alignment between farmers' expectations and the performance of extension workers based on service attributes, as well as the overall satisfaction level of farmers with the performance of agricultural extension workers. The study was conducted in Waimangura Village, Wewewa Barat District, Southwest Sumba Regency, from May to June 2025. This research employed a qualitative descriptive method, using Importance Performance Analysis (IPA) and Customer Satisfaction Index (CSI) as analytical tools. The results of the IPA method showed that the alignment level between farmers’ expectations and the extension workers’ performance based on service attributes . The attribute with the highest level of alignment was “the extension worker prepares reading materials, food, and beverages during the extension activity.” The attribute with the lowest alignment level was “the extension worker assists farmers/farmer groups in preparing farm business activity plans.” The CSI analysis revealed that the satisfaction level of rice farmers with the performance of agricultural extension workers in Pandawai District was 55,71%. This value falls within the range of 25%-75%, which indicates that the level of satisfaction of rice farmers with the performance of agricultural Extension workers in Waimangura Village are quite satisfied.

**Keywords:** CSI, Expectations, IPA, Satisfaction, Performance

**ABSTRAK**

Penyuluhan dalam bidang pertanian merupakan sarana kebijakan yang dipergunakan oleh pemerintah dalam upaya mendorong pembangunan pertanian. Akan tetapi di lain pihak petani memiliki kebebasan, yaitu untuk menerima atau menolak program yang ditawarkan dalam kegiatan penyuluhan, sehingga dapat disimpulkan bahwa penyuluhan akan mencapai sasarannya jika perubahan yang diinginkan sesuai dengan apa yang diharapan petani. Kesesuaian tingkat harapan petani terhadap tingkat kinerja penyuluh merupakan faktor penting yang sangat mempengaruhi tingkat kepuasan petani tehadap kegiatan penyuluhan yang mereka dapatkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian antara tingkat harapan petani terhadap tingkat kinerja penyuluh berdasarkan atribut pelayanan penyuluh pertanian, dan tingkat kepuasan petani secara umum terhadap kinerja penyuluh pertanian. Penelitian ini dilakukan di Desa Waimangura Kecamatan Wewewa Barat Kabupaten Sumba Barat Daya, pada bulan Mei 2025 sampai bulan Juni 2025, dimana penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dengan menggunakan metode analisis Importance Performance Analysis (IPA) dan Customer Satisfaction Index (CSI). Hasil perhitungan dengan metode IPA menunjukan tingkat kesesuaian harapan petani terhadap kinerja penyuluh sebesar 69,41 .berdasarkan atribut pelayanan penyuluh , dimana atribut dengan tingkat kesesuain tertinggi adalah atribut penyuluh mempersiapakan bahan bacaan, makanan dan minuman selama penyuluhan. Atribut dengan tingkat kesesuaian terendah adalah atribut penyuluh membantu petani/kelompok tani dalam menyusun rencana kegiatan usaha tani. Hasil analisis CSI tingkat kepuasan petani padi sawah terhadap kinerja penyuluh pertanian di Desa Waimangura adalah sebesar 55,71%. Nilai tersebut berada pada rentang 25%-75%. Hasil tersebut mengidentifikasi bahwa tingkat kepuasan petani padi sawah terhadap kinerja penyuluh di Desa Waimangura Kecamatan Wewewa Barat Kabupaten Sumba Barat Daya berada dalam kategori cukup puas.

**Kata kunci:** CSI, Harapan, IPA, Kepuasan, Kinerja

**PENDAHULUAN**

Penyuluhan pertanian mempunyai pengertian yaitu proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup (Vintarno *et al.*, 2019). Kepuasan yang dirasakan oleh mayoritas petani terhadap kinerja penyuluh mencerminkan adanya upaya yang efektif dalam memenuhi kebutuhan petani dan mendukung perkembangan sektor pertanian Namun demikian, adanya sebagian kecil petani yang memberikan penilaian sedang menunjukkan adanya ruang untuk peningkatan dalam layanan penyuluh pertanian. Langkah-langkah untuk meningkatkan kualitas layanan penyuluh akan mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan dan peningkatan kesejahteraan petani.

Kinerja pelayanan penyuluh pertanian dengan arah hubungan negatif. Artinya petani yang memiliki pendidikan lebih lama menunjukkan tingkat kepuasan terhadap pelayanan jasa penyuluhan yang lebih rendah daripada petani yang menempuh pendidikan singkat (Andriani *et al*., 2025). Kepuasan petani sangat bergantung pada harapan petani. Oleh karenanya, untuk mengkaji tingkat kepuasan petani haruslah diketahui terlebih dahulu harapan petani terhadap sesuatu, dimana tingkat harapan merupakan tingkat kepentingan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian sehingga menghasilkan sebuah kenyataan yang terjadi dilapangan.

Kecamatan wewewa barat merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Sumba Barat Daya dengan potensi pertanian padi sawah yang sangat baik. Pertanian padi sawah di Kecamatan Wewewa Barat didukung potensi lahan yang sesuai dengan kebutuhan pembudidayaan padi sawah, dan potensi air yang berasal dari mata air waimangura. Pada tahun 2023 produktivitas padi sawah di Kecamatan wewewa barat memiliki luas panen tertinggi 3,908 Ha. dimana angka tersebut melampaui rata-rata produktivitas padi sawah di Kabupaten Sumba Barat Daya yaitu 7,720 Ha. pada tahun yang sama (Sumba Barat Daya, 2023).

Desa Waimangura merupakan salah satu wilayah sentra padi di Kecamatan wewewa barat karena miliki lahan yang cukup luas.Berdasarkan data Wewewa Barat Dalam Angka, BPS 2024 luas lahan di Desa Waimangura mencapai 147,34 :Pertanian padi sawah di Desa Waimangura didukung potensi lahan yang sesuai dengan kebutuhan pembudidayaan padi sawah dan potensi air yang berasal dari irigasi.Dengan adanya Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dapat membantu petani untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani agar lebih berperan dalam pembangunan pertanian.

Tabel 1. Data luas lahan dan produktivitas padi tahun 2021-2024

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Tahun | Luas lahan (ha) | Produksi (Ton) | Produktivitas per Ha (Ton) |
| 2021 | 31 | 99,2 | 3,2 |
| 2022 | 31 | 99,3 | 3,4 |
| 2023 | 31 | 99,4 | 3,6 |
| 2024 | 31 | 99,2 | 3,2 |
| Total | 124 | 397,1 | 13,4 |

*Sumber : BP3K, Desa Waimangura 2024.*

Dari hasil wawancara yang dilakukan bersama Penyuluh di Desa Waimangura (BP3K Desa Waimangura 2024) mengatakan bawah lingkup kerja penyuluh pertanian di Desa Waimangura terdapat 12 kelompok tani, dan sasaran usaha tani yaitu petani padi sawah. Luas usahatani tanaman padi sawah 43,285 ha. Tugas penyuluh pertanian adalah membina petani, juga menyususn program, laporan perbulan, membuat rencana kebutuhan pupuk bersubsidi, mengikuti pelatihan gabungan di BPP dengan instruktur dari Kabupaten dan menghadiri rapat mingguan. Namun, dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa kendala yang dihadapi. Salah satu masalah utama adalah tingkat pengetahuan kelompok tani yang masih rendah, yang menghambat pemahaman mereka terhadap praktik pertanian yang lebih baik. Selain itu, minimnya kerja sama antara anggota kelompok juga menjadi tantangan tersendiri. Hal ini menyebabkan penyuluh pertanian mengalami kesulitan dalam mengadakan pertemuan atau memberikan sosialisasi yang berkaitan dengan perkembangan kelompok tani di Desa Waimangura.

Berdasarkan data atau fenomena diatas, penulis ingin menganalisis permasalahan tersebut dengan judul penelitian yaitu : Analisisi tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Desa Waimangura.Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas kinerja penyuluh pertanian berdasarkan hasil analisis kepuasan petani.

**MATERI DAN METODE**

Penelitian ini dilakukan di Desa Waimangura, Kecamatan Wewewa Barat, Kabupaten Sumba Barat Daya. Penentuan daerah penelitian ini dilakukan secara Purposive Sampling, alasan peneliti memilih di Desa Waimangura yaitu, Desa Waimangura merupakan salah satu desa yang memiliki lahan persawahan yang cukup luas dan memiliki beberapa kelompok tani yang katakan aktif. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei sampai Bulan Juni 2025.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah anggota kelompok tani yang berjumlah 213 orang yang sudah terbagi dalam 12 kelompok tani di Desa Waimangura, Kecamatan Wewewa Barat, Kabupaten Sumba Barat Daya (BP3K 2025). Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan Metode Slovin. Penelitian ini menggunakan taraf kelonggaran sebesar 10% jumlah populasi juga kurang dari 1000, sehingga hasil estimasi dapat dibulatkan untuk mencapai kesamaan. Untuk menentukan keseluruhan sampel dalam pengkajian dapat dihitung sebagai berikut:

68,05

Jumlah sampel yang diperlukan adalah 68,05 namun karena subjeknya berupa bilangan pecahan, maka jumlah sampel dibulatkan menjadi 68 sampel.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode Proportional sampling (sampel berimbang), yaitu cara menentukan anggota sampel dengan mengambil perwakilan setiap kelompok yang ada dalam populasi yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota subjek yang ada didalam masing-masing kelompok tersebut (Arikunto, 2003). Perhitungan sampel per kelompok tani dilakukan dengan menggunakan rumus alokasi proporsional (Sugiarto, 2003).

Keterangan :

= Jumlah sampel yang akan diambil dari kelompok tani

= Jumlah anggota kelompok tani

= Total jumlah populasi

= Total jumlah sampel yang diperlukan untuk penelitian

Tabel 2. Jumlah Sampel Per Kelompok Tani Di Desa Waimangura

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **NamaKelompok Tani** | **Anggota** | **Perhitungan** | **Sampel** |
| 1 | Sabar Menanti | 18 | (18/213) x 68 | 6 |
| 2 | Mawailo Oma | 20 | (20/213) x 68 | 6 |
| 3 | Beige Mada | 18 | (18/213) x 68 | 6 |
| 4 | Pelita Kasih | 17 | (17/213) x 68 | 5 |
| 5 | Ande ate | 19 | (19/213) x 68 | 6 |
| 6 | Kembang sama | 16 | (16/213) x 68 | 5 |
| 7 | Setia tani | 18 | (18/213) x 68 | 6 |
| 8 | Lolo milla | 18 | (18/213) x 68 | 6 |
| 9 | Lopes | 17 | (17/213) x 68 | 5 |
| 10 | Maju Tak Gentar | 18 | (18/213) x 68 | 6 |
| 11 | Agape | 16 | (16/213) x 68 | 5 |
| 12 | Ngindi Ate | 18 | (18/213) x 68 | 6 |
|  | **Total** | **213** |  | **68** |

*Sumber data diolah tahun 2025*

Jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data Kuantitatif. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer, yaitu jenis data yang diperoleh secara langsung dan sumbernya, dicatat dan diamati untuk pertama kalinya dan hasilnya dipakai langsung dalam memecahkan permasalahan yang dicari jawabannya ( Maulida, 2023). Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari wawancara langsung terhadap sampel yaitu anggota kelompok tani di Desa Waimangura. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi, dikumpulkan dan diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara, dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi yang di lakukan oleh penulis serta dari studi pustaka. (Andyta gede pasek cahaya, 2024). Data sekunder yang dipergunakan dalam penelitian ini diperoleh dari instansi terkait, seperti Badan Pusat Statistik, BP3K ,Dinas Pertanian, dan Balai Penyuluhan Pertanian di daerah penelitian.

Teknik analisisn data pada penelitian dilakukan secara deskriptif menggunakan analisis skala likert, *Analisis Importance Performance Analysis* (IPA)*,* dan Customer Satisfaction Index (CSI). Data yang diperoleh ditampilkan dalam bentuk tabel dan dianalisis secara deskriptif.

1. Metode Skoring (Skor)

Untuk mengetahui tujuan pertama kedua dan ketiga dengan menggunakan Skala likert. Menurut Ridwan (2008), bahwa skala likert Digunakan untuk seseorang atau sekelompok tentang kejadian gejala sosial. Dengan menggunakan skala likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator-indikator yang dapat diukur, dapat berupa menjadi pernyataan atau pertanyaan yang selanjutnya dikategorikan kedalam skor sebagai berikut:

1. Sangat rendah = Skor 1
2. Rendah = Skor 2
3. Cukup = Skor 3
4. Tinggi = Skor 4
5. Sangat tinggi = Skor 5

Menurut Umar (2005), perhitungan skor untuk setiap bagian atau variabel dalam penelitian dilakukan dengan mengalikan jumlah responden dengan nilai bobotnya:

- Skor tertinggi = nilai tertinggi x jumlah responden

- Skor terendah = nilai terendah x jumlah responden

Untuk menetapkan rentang skala, digunakan rumus berikut:

Untuk mengukur tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluhan pertanian di Desa Waimangura, Kecamatan Wewewa Barat , menggunakan rumus sebagai berikut:

Nilai tertinggi = 5 x 68 = 340

Nilai terendah = 1 x 68 = 68

Maka intervalnya = 54,4

Tabel 3. Skor Penilai kinerja dan kepuasan

| Skor | Interval kelas | Tingkat peran penyuluh pertanian |
| --- | --- | --- |
| 1 | 68-122,4 | Tidak Puas |
| 2 | 122,5 – 176,9 | Kurang Puas |
| 3 | 177,0 – 231,4 | Cukup Puas |
| 4 | 231,4 – 285,9 | Puas |
| 5 | 286,0 – 340,4 | Sangat Puas |

Sumber: Data Primer diolah, 2025

1. *Analisis Importance Performance Analysis* (IPA)

Data yang telah terkumpul diolah terlebih dahulu agar data-data tersebut lebih sederhana dan rapi sehingga dalam penyajiannya nanti memudahkan peneliti untuk kemudian dianalisis. Tahap pengolahan data meliputi editing, tabulasi dan analisis. Setelah tahapan editing dan tabulasi selesai dilakukan, tahap selanjutnya adalah analisis. Tahap analisis data dilakukan dengan menggunakan metode Importance and Performance Analysis (IPA).

Menurut Siyamto, (2017) masing-masing kuadran pada diagram kartesius menggambarkan keadaan yang berbeda, yaitu

1. Kuadran I (Prioritas Utama) memuat atribut-atribut dengan tingkat kepentingan tinggi tetapi tingkat kinerja rendah. Atribut-atribut yang termasuk dalam kuadran ini harus ditingkatkan dan diperbaiki sehingga menjadi prioritas utama.
2. Kuadran II (Pertahankan Prestasi) memuat atribut- dilaksanakan sesuai harapan. Atribut-atribut yang termasuk dalam kuadran ini harus dipertahankan dan dikelola baik.
3. Kuadran III “Prioritas Rendah*”(low importance & low performance)* Atribut yang terletak pada kuadran ini mempunyai tingkat kinerja yang rendah dan sekaligus dianggap tidak terlalu penting bagi konsumen, sehingga pihak manajemen tidak perlu memprioritaskan atau terlalu memberikan perhatian pada faktor -faktor tersebut.
4. Kuadran IV (Berlebih) *“*Cenderung Berlebihan*”(Low Importance & High Performance*) Atribut yang terletak pada kuadran ini dianggap tidak terlalu penting sehingga pihak manajemen perlu mengalokasikan sumber daya yang terkait dengan atribut tersebut kepada atribut lain yang mempunyai prioritas penanganan lebih tinggi yang masih membutuhkan peningkatan,semisal dikuadran keempat.
5. ***Analisis*** ***Customer Satisfaction Index* (CSI)**

Metode analisis data pada identifikasi tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian secara deskriptif menggunakan analisis Customer Satisfaction Index (CSI). Menurut Syukri (2017) analisis CSI merupakan pendekatan tingkat kepuasan konsumen secara menyeluruh dengan memperhatikan kepentingan dari atribut-atribut jasa pelayanan. Hasil analisis CSI dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk menentukan sasaran-sasaran di tahun mendatang. Menurut Aritonang (2019) langkah-langkah pengukuran indeks kepuasan pelayanan meliputi :

1. Menghitung Mean Importance Score (MSS), yaitu rata-rata skor kepentingannya.

MSS =

Keterangan :

n = Jumlah konsumen

Yi = Nilai Kepuasan

1. Menghitung Weight Score (WS), yaitu perkalian antara WF dengan rata-rata tingkat kepuasan atau Mean Satisfaction Score (MSS).

WS X WF

1. Menghitung Customer Satisfaction Indeks(CSI), yaitu perhitungan dari WS dibagi skala maksimal atau Highest Scale (HS) yang kemudian dikalikan 100%.

CSI= x 100%

Keterangan :

HS = Highest Scale

Tingkat kepuasan petani secara menyeluruh dilihat dari kriteria sebagai berikut :

1. 0% < CSI ≤ 25%= Tidak Puas
2. 25% < CSI ≤ 50%= Kurang Puas
3. 50% < CSI ≤ 60%= Cukup Puas
4. 60% < CSI ≤ 75%= Puas
5. 75% < CSI ≤ 100%= Sangat Puas

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Desa Waimangura adalah salah satu dari 20 Desa di Kecamatan Wewewa Barat ,Kabupaten Sumba Barat Daya,Provinsi NTT,Desa ini memiliki luas 11.70 KM (Desa Waimangura, 2024),dan berbatasan dengan:

1. Sebelah utara dibatasi oleh Desa Rede Pada dan Desa Sangun Ate
2. Sebelah selatan dibatasi oleh Desa Kalimbu Tillu dan Desa Langa Lete
3. Sebelah timur dibatasi oleh Desa Langa Lete
4. Sebelah barat dibatasi oleh Desa Weekombaka dan Desa Wee Kura
5. Demografi

Desa waimangura terletak di bagian barat dari ibu kota Kecematan Wewewa Barat dimana desa ini berada di daratan rendah. Sebagian lahan di desa ini dimanfaatkan untuk sawah dan perkebunan. Curahan hujan di Desa Waimangura terjadi antara 4 hingga 5 bulan dalam setahun dengan suhu berkisar antara 25°C-30 °C.BMKG Desa Waimangura, (2025).

1. Jumlah Penduduk

Jenis kelamin adalah perbedaan seksual antara laki-laki dan perempuan didasarkan faktor biologis/ fisik.

Tabel 4. Data Jumlah Penduduk Desa Waimangura

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Keterangan** | **Jumlah (Orang)** |
| 1 | Laki-laki | 2600 |
| 2 | Perempuan | 2403 |
|  | **Total** | **5003** |

Sumber: Desa Waimangura (2025)

Responden dalam penelitian ini terdiri dari laki-laki sebanyak 58 orang , adapun responden wanita hanya berjumlah 10 orang.

**Karakteristik Responden**

Responden pada penelitian ini digambarkan dalam 2 karakteristik, yaitu:

1. Umur

Narti (2015) menyatakan bahwa faktor umur sangat berpengaruh terhadap motivasi, kemampuan fisik dalam bekerja, dan juga kemampuan berkomunikasi. Karakteristik umur pada penelitian ini dianalisis berdasarkan umur responden saat penelitian dilakukan, yang dihitung dalam satuan tahun. Data terkait umur responden dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Umur ( Tahun )** | **Jumlah ( Orang )** | **Persentase ( % )** |
| 1 | 25 – 30 | 4 | 6 |
| 2 | 31 – 40 | 18 | 26 |
| 3 | 41 – 50 | 26 | 38 |
| 4 | 51 – 60 | 16 | 23 |
| 5 | 61 – 75 | 4 | 6 |
| **Jumlah** | | **68** | **100** |

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 4.2, diketahui bahwa mayoritas responden berada pada umur produktif, dengan jumlah responden terbesar pada kategori usia 41-50 tahun, yaitu sebanyak 10% (27 orang). Keadaan ini menggambarkan bahwa responden dalam penelitian ini memiliki usia yang produktif, Dengan demikian, individu yang berada pada usia produktif umumnya memiliki dorongan, kondisi fisik, serta keterampilan komunikasi yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan pernyataan Susanti et al. (2016) yang menyebutkan bahwa seseorang dalam rentang usia produktif cenderung lebih optimal dalam menjalankan pekerjaan maupun dalam mengembangkan suatu usaha.

1. Tingkat Pendidikan Petani

Effin *et al* (2013) menjelaskan bahwa faktor pendidikan dapat mempengaruhi cara pandang atau kemampuan petani dalam menjalankan ataupun mengembangkan usahatani. Dalam penelitian ini, faktor pendidikan dianalisis berdasarkan jenjang pendidikan formal yang dimiliki oleh responden petani padi sawah di Desa Waimangura.

**T**abel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

| **No** | | **Pendidikan** | **Jumlah ( Orang )** | **Persentase ( % )** |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| 1 | S-1 | | 1 | 1 |
| 2 | SMP | | 2 | 3 |
| 3 | SMA | | 15 | 22 |
| 4 | SMP | | 2 | 3 |
| 5 | SD | | 41 | 60 |
| 6 | TIDAK TAMAT SD | | 7 | 10 |
| **Jumlah** | | | **68** | **100** |

Sumber : Data Primer Diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 4.3, mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan yang tergolong tinggi . Terdapat 42% reponden yang tamat SD, yang berjumlah 60 orang, dan 10% responden yang berpendidikan tidak tamat SD, sebanyak 7 orang. Menurut Suyono & Hermawan (2013), semakin tinggi tingkat pendidikan petani, maka semakin baik pula kemampuannya dalam menjalankan usahatani. Sebaliknya, petani dengan tingkat pendidikan yang rendah umumnya memiliki keterbatasan wawasan, mengalami kesulitan mengadopsi inovasi terbaru, dan kemampuannya dalam menjalankan ushatani masih rendah.

**Deskriptif Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Penyuluhan Pertanian.**

Tangible (berwujud**)** merujuk pada aspek-aspek fisik yang dapat dilihat secara langsung oleh petani dalam layanan penyuluhan pertanian. Ini mencakup fasilitas fisik, sarana dan prasarana penyuluhan, penampilan penyuluh, serta ketersediaan alat bantu atau media yang digunakan dalam proses penyuluhan. Dalam konteks penyuluhan pertanian, dimensi ini sangat penting karena memberikan kesan awal terhadap profesionalisme dan kesiapan penyuluh dalam memberikan layanan kepada petani.

Tabel 7. Tangible (Berwujud)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | **Pernyataan Tangible (Berwujud)** | **Nilai** | **Kategori** |
| 1. | Penampilan penyuluh dalam kegiatan penyuluhan | 316 | Sangat puas |
| 2. | Penyampaian materi sesuai dengan kebutuhan petani | 288 | Sangat puas |
| 3. | Fasilitas pendukung kegiatan penyuluhan | 270 | Puas |
| 4. | Penyuluh membantu dalam penyaluran subsidi kepada petani | 289 | Sangat puas |
|  | **Total** | **1163** |  |
|  | **Rata-Rata** | **290,75** |  |
|  | **Tingkat Tangible (Berwujud)** |  | **Sangat puas** |

Sumber: Data Primer Diolah (2025).

Berdasarkan tabel 4.7, Tingkat kepuasan petani terhadap aspek *tangible* (berwujud) menunjukkan bahwa fasilitas dan dukungan fisik yang diberikan oleh penyuluh dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan dinilai Sangat Puas oleh para petani. Peran penyuluh dalam mendukung pengembangan kelompok tani melalui penyediaan sarana dan prasarana pendukung, serta kehadiran secara langsung di lapangan, memperoleh nilai rata-rata sebesar 290,75 yang mengindikasikan bahwa penyuluh dianggap berperan dalam aspek berwujud. Hal ini tercermin dari kegiatan penyuluh yang secara rutin hadir dan mendorong petani di Desa Waimangura untuk mengikuti program penyuluhan. Kehadiran langsung penyuluh, penyediaan materi pelatihan, serta contoh praktik yang nyata di lapangan, menjadi bentuk nyata dari dukungan *tangible* yang dirasakan oleh petani.

Menurut Haryanto *et al.* (2017), dukungan *tangible* (berwujud) seperti ini penting karena memperlihatkan komitmen penyuluh dalam memberikan motivasi langsung, bantuan teknis, serta semangat kepada petani untuk berinovasi dan menyelesaikan masalah di sektor pertanian. Hal ini juga sejalan dengan Desy *et al.* (2019), yang menyatakan bahwa kehadiran fisik, penyediaan alat bantu, dan contoh konkret dari penyuluh mampu meningkatkan pemahaman petani dalam mengadopsi teknologi dan praktik budidaya yang lebih baik.

Rebilitas (keterpercayaan) Merupakan kepercayaan petani kepada penyuluh untuk melakukan kinerjanya secara optimal agar dapat meningkatkan tingkat produktivitas petani.

Tabel 8. Tingkat Reliability (keterpercayaan)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Pernyataan reliability (keandalan) | Nilai | Kategori |
| 1. | Pengembangan keterampilan kelompok tani | 290 | Puas |
| 2. | Penyuluh membentuk kerja sama kelompok tani dengan pihak lain | 269 | Puas |
| 3. | Penyuluh melakukan kunjungan teratur ke kelompok tani | 283 | Sangat Puas |
| 4. | Penyuluh menyediakan bahan bacaan selama penyuluhan | 318 | Sangat Puas |
| 5. | Kemampuan penyuluh dalam meningkatkan produktivitas, kuantitas dan kualitas usahatani | 279 | Puas |
| 6. | Penyuluh memberikan informasi pasar | 263 | Puas |
| 7. | Penyuluh memberikan informasi teknologi pertanian terbaru | 268 | Puas |
|  | **Total** | **1970** |  |
|  | **Rata-rata** | **281,42** |  |
|  | **Tingkat Reliability (keterpercayaan)** |  | Puas |

Sumber:Data Primer Diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 4.8 Tingkat Kepuasan Petani terhadap Dimensi *Reliability* (Keandalan) menunjukkan bahwa peran penyuluh sebagai meningktaktan produktivitas kelompok tani di Desa Waimangura dikategorikan sebagai “Puas”, dengan rata-rata nilai sebesar 281,42.keterpercayaan penyuluh tercermin dari kemampuan mereka dalam menjalankan program penyuluhan secara berkelanjutan, yang disesuaikan dengan kebutuhan riil petani di lapangan. Selain itu, penyuluh juga dinilai mampu mendampingi petani dalam menghadapi dan menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan kegiatan usahatani. Hal ini menjadi indikator penting bahwa keberadaan penyuluh tidak hanya bersifat formal, tetapi juga memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kapasitas dan kemandirian petani.

Tujuan utama dari berbagai program yang dilakukan adalah untuk memberikan mendorong petani menjadi lebih terampil, inovatif, dan mampu mengatasi tantangan pertanian secara mandiri. Oleh karena itu, keberhasilan penyuluh dalam dimensi ini sangat bergantung pada konsistensi, ketepatan informasi, dan pendekatan yang komunikatif kepada petani.

Sejalan dengan hasil tersebut, Padmasari *et al.* (2018) menjelaskan bahwa penyuluh yang andal sebagai pendidik adalah mereka yang mampu memberikan solusi atas persoalan yang dihadapi petani serta mendampingi mereka secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Sementara itu, menurut Makmur *et al*. (2019), peran penyuluh juga mencakup penyampaian pengetahuan baru, menumbuhkan motivasi petani untuk mengembangkan usaha tani, serta memberikan dukungan secara berkelanjutan bagi kemajuan kelompok tani.

Responsive (ketanggapan) Ketanggapan adalah kemampuan seorang penyuluh untuk membantu petani dengan pelayanan dengan cepat tanggap.

Tabel 9. Responsiveness (Ketanggapan)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | **Pernyataan Responsiveness (Ketanggapan)** | **Nilai** | **Kategori** |
| 1. | Penyuluh tanggap dalam menghadapi pengaduan petani | 259 | Puas |
| 2. | Penyuluh cepat dalam mengatasi permasalahan petani | 277 | Puas |
| 3. | Penyuluh tepat dalam menyampaikan materi yang sesuai dengan kebutuhan petani | 275 | Puas |
| 4. | Penyuluh mudah ditemui petani | 274 | Puas |
|  | **Total** | **1.085** |  |
|  | **Rata-Rata** | **272,25** |  |
|  | **Tingkat Responsiveness (Ketanggapan)** |  | **Puas** |

Sumber: Data primer diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 4.9, diketahui bahwa tingkat kepuasan petani terhadap dimensi *responsiveness* (ketanggapan) penyuluh di Desa Waimangura dikategorikan “Puas ”, dengan nilai rata-rata sebesar 272,25. Hal ini mengindikasikan bahwa petani menilai penyuluh cukup tanggap dalam merespons kebutuhan, pertanyaan, serta keluhan yang mereka hadapi dalam kegiatan pertanian sehari-hari.

Penyuluh di Desa Waimangura. Ketanggapan ini penting agar petani merasa didampingi secara aktif, terutama ketika menghadapi tantangan teknis maupun non-teknis dalam mengelola usahataninya. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa ketanggapan penyuluh dalam menjalankan kinerjanya telah cukup dirasakan oleh petani, meskipun nilai rata-rata 272,25. menunjukkan bahwa masih terdapat ruang untuk meningkatkan kecepatan, kesigapan, dan keaktifan dalam memberikan layanan penyuluhan. Upaya ini sejalan dengan pendapat Sinaga *et al.* (2023), yang menegaskan bahwa penyuluh yang mampu merespons kebutuhan petani secara cepat dan tepat memiliki peran penting sebagai katalis dalam memperkuat hubungan antara petani dan lembaga-lembaga pendukung.

Assurance (jaminan) Jaminan adalah, pengetahuan dan kesopanan penyuluh serta kemampuan mereka untuk meninmbulkan keterpercayaan dan keyakinan.

Tabel 10. Tingkat Assurance (Kepastian)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Pernyataan Assurance (Kepastian** | **Nilai** | **Kategori** |
| 1 | Penyuluh memberikan jasa pelatihan/kursus kepada petani dengan ramah dan sopan | 279 | Puas |
| 2 | Kemampuan penyuluh menerima pertanyaan langsung dan mampu menjawab pertanyaan dari petani | 271 | Sangat Puas |
| 3 | Kecakapan penyuluh dalam memandu proses belajar petani secara rinci dan jelas | 276 | Sangat Puas |
|  |  |  |  |
| **Total** | | **826** | |
| **Rata-rata** | | **275,33** | |
| **Tingkat Assurance (Kepastian)** | | **Sangat Puas** | |

Sumber: Data primer diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 4.8, dapat disimpulkan bahwa petani di Desa Waimangura merasa sangat puas terhadap dimensi assurance (kepastian**)** dari kinerja penyuluhan yang diprogramkan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata sebesar 275,33 yang berada pada kategori **"**sangat puas". Dimensi assurance mencerminkan sejauh mana penyuluh mampu menunjukkan kompetensi, kepercayaan diri, sikap sopan, serta kemampuan dalam memberikan jaminan dan rasa aman kepada petani dalam pelaksanaan kegiatan pertanian. Parasuraman, 1988). Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa penyuluh di Desa Waimangura telah memenuhi fungsi tersebut, yang terlihat dari tingkat kepuasan petani yang sangat tinggi pada dimensi assurance.

Emphati (empati) Emapati adalah merupakan syarat untuk peduli, memberikan perhatian secara lebih kepada petani.

Tabel 11. Tingkat Empathy (Empati)

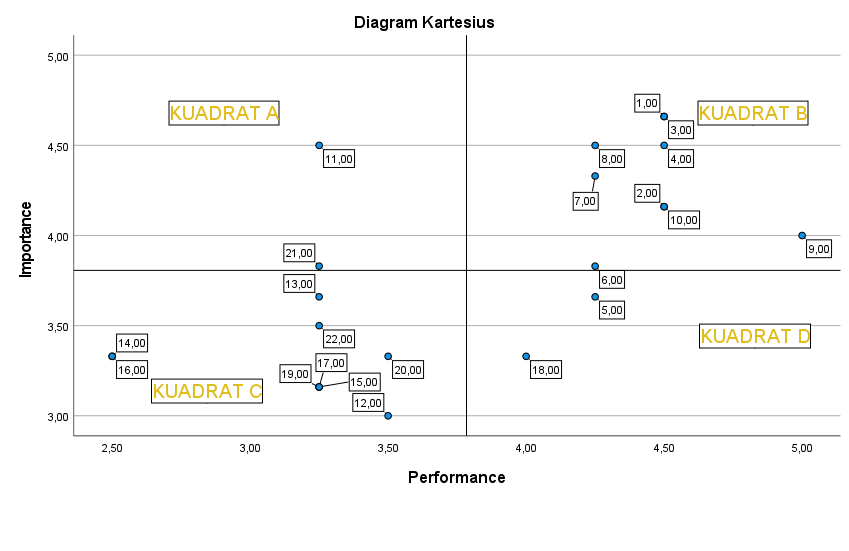
| **No.** | **Pernyataan Empathy (Empati)** | **Nilai** | **Kategori** |
| --- | --- | --- | --- |
| 1 | Penyuluh rutin melakukan pertemuan dalam kelembagaan kelompok tani | 280 | Puas |
| 2 | Penyuluh membantu menyampaikan hasil capaian dalam penggunaan teknologi yang dilakukan petani kepada lembaga terkait | 270 | Puas |
| 3 | Penyuluh berperan sebagai penghubung antara kelompok tani dengan instansi pertanian terkait | 270 | Puas |
| 4. | Penyuluh memberikan informasi kepada petani tentang pentingnya mengembangkan kelompok | 272 | Puas |
| **Total** | | **1.092** | |
| **Rata-rata** | | **273** | |
| **Tingkat Empathy (Empati)** | | **Puas** | |

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 4.9, diketahui bahwa dimensi *empathy* (empati) memiliki nilai rata-rata sebesar273 yang termasuk dalam kategori "Puas ". Ini menunjukkan bahwa penyuluh pertanian di Desa Waimangura telah menunjukkan perhatian yang tinggi terhadap kebutuhan dan kondisi petani secara individual. Dimensi empathy dalam konteks pelayanan penyuluhan mencerminkan sejauh mana penyuluh mampu memahami perasaan, situasi, serta memberikan perhatian pribadi kepada petani. Eryanto *et al*. (2023) menegaskan bahwa keberadaan penyuluh dengan pendekatan empatik dan kolaboratif dapat meningkatkan kemampuan petani dalam pengendalian hama serta produktivitas usaha tani.

***Importance Performance Analisis* (IPA)**

Dalam survei petani diminta untuk menyatakan atribut-atribut mana (dalam kuesioner) yang dianggap sangat puas , puas, cukup puas (netral), tidak puas , dan sangat tidak puas yang merupakan harapan petani. Demikian pula, atribut-atribut mana (menurut persepsinya) yang kinerjanya dianggap sangat baik, baik, cukup baik (netral), kurang baik, dan tidak baik. Terdapat atribut, baik untuk tingkat kepentingan (harapan) maupun untuk tingkat kepuasan (kinerja), yang diminta untuk dinilai dengan menggunakan skala Likert dengan lima kategori.

Gambar 1 Hasil Diagram Kartesius IPA

Terlihat pada Gambar 1. bahwa kinerja yang mempengaruhi kepuasan petani di Desa Waimangura Kecamatan Wewewa Barat Kabupaten Sumba Barat Daya terbagi menjadi empat bagian yaitu kuadran A (prioritas utama), kuadran B (pertahankan prestasi), kuadran C (prioritas rendah), dan kuadran D (berlebih). Adapun penjelasan dari matriks IPA adalah sebagai berikut :

1. **Kuadran A (Prioritas Utama)**

Pada kuadran A terdapat dua indikator pelayanan penyuluh pertanian yang harus dipertahankan kinerjanya, yaitu: P11 (penyuluhan memberikan informasi pasar), P21 (penyuluhan penghadiri pertemuan kelompok tani). Atribut-atribut dalam Kuadran A memiliki tingkat kepentingan yang tinggi tetapi tingkat kinerjanya masih rendah. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan petani terhadap pelayanan penyuluh dan kenyataan yang diterima di lapangan Sunarti *et al.* (2020),. Semua atribut yang berada pada kuadran A ini merupakan atribut yang yang menjadi prioritas utama untuk diperbaiki dan ditingkatkan oleh penyuluh pertanian di Desa Waimangura Kecamatan Wewewa Barat, Kabupaten Sumba Barat Daya.

1. **Kuadran B (Pertahankan Prestasi)**

Pada Kuadran B mencakup delapan indikator pelayanan penyuluh pertanian yang telah menunjukkan kinerja optimal dan oleh karena itu perlu dipertahankan agar tetap konsisten dalam memberikan layanan berkualitas kepada petani yaitu: P1 (Penampilan penyuluh dalam kegiatan penyuluhan),P3 (Fasilitas pendukung kegiatan penyuluhan),P4 (Penyuluh membantu dalam penyaluran subsidi kepada petani),P8 (Penyuluh melakukan kunjungan teratur ke kelompok tani),P7(Penyuluh membentuk kerja sama kelompok tani dengan pihak lain),P2 (Penyampaian materi sesuai dengan kebutuhan petani),P10 (Kemampuan penyuluh dalam meningkatkan produktivitas, kuantitas dan kualitas usahatani),P9 (Penyuluh menyediakan bahan bacaan selama penyuluhan),P6 (Pengembangan keterampilan kelompok tani). Tjiptono, F. (2012). Pelayanan yang berada pada kuadran B menggambarkan bahwa atribut tersebut telah dilaksanakan sesuai dengan harapan petani, sehingga atribut pelayanan yang termasuk pada kuadran ini harus dipertahankan dalam pelaksanaan di lapangan.

1. **Kuadran C (Prioritas Rendah)**

Pada kuadran C terdapat sembilan atribut pelayanan penyuluh pertanian, yaitu: P12 (Penyuluh memberikan informasi teknologi pertanian terbaru),P13 (Kemampuan penyuluh dalam menggunakan bahasa setempat),P14 (Penyuluh tanggap dalam menghadapi pengaduan petani),P15 (Penyuluh cepat dalam mengatasi permasalahan petani),P16 (Penyuluh tepat dalam menyampaikan materi yang sesuai dengan kebutuhan petani),P17(Penyuluh mudah ditemui petani), P19 (Kemampuan penyuluh menerima pertanyaan langsung dan mampu menjawab pertanyaan dari petani),P20(Penyuluh mengupayakan kegiatan penyuluhan dapat meningkatkan pendapatan),P22(Penyuluh menanyakan permasalahan yang dihadapi petani dan memberikan Solusi). James, J. C. (1977) Hal ini menunjukan bahwa atribut pelayanan penyuluh yang terletak pada kuadran C memiliki tingkat harapan dan tingkat kinerja yang rendah, dimana atribut-atribut tersebut tidak terlalu diprioritaskan karena dianggap kurang penting oleh petani.

1. **Kuadran D (Berlebihan)**

Pada kuadran D terdapat tiga atribut pelayanan penyuluh pertanian, yaitu: P5(Penyuluh peduli terhadap permasalahan yang dihadapi petani),P6 (Pengembangan keterampilan kelompok tani)P18(Penyuluh memberikan jasa pelatihan/kursus kepada petani dengan ramah dan sopan) Martilla (2020). Hal ini menunjukan bahwa ketiga atribut yang terdapat pada kuadran D ini dianggap sebagai atribut berlebih, karena atribut-atribut tersebut memiliki tingkat harapan yang rendah dibandingkan atribut lainnya, tetapi tingkat pelaksanaan kinerja tinggi.

**Customer Satisfaction Index (CSI)**

Tingkat kepuasan petani secara keseluruhan dapat diukur dengan menggunakan alat analisis CSI (Customer Satisfaction Index). Hasil analisis tingkat kepuasan ini dapat dilihat pada Tabel 4.10.

# Tabel 12. Perhitungan CSI Kinerja Penyuluh

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| |  |  |  |  |  | | --- | --- | --- | --- | --- | | No. | Means Satisfaction Score (MSS) | | Weighting Faktor (%) | Weighted Skor | | 1 | 316 | 5,14 | | 61,47 | | 2 | 288 | 4,69 | | 61,40 | | 3 | 270 | 4,40 | | 61,36 | | 4 | 289 | 4,70 | | 61,48 | | 5 | 290 | 4,72 | | 61,44 | | 6 | 269 | 4,38 | | 61,41 | | 7 | 283 | 4,61 | | 61,38 | | 8 | 318 | 5,18 | | 61,38 | | 9 | 279 | 4,54 | | 62,69 | | 10 | 263 | 4,28 | | 61,44 | | 11 | 268 | 4,36 | | 61,46 | | 12 | 259 | 4,22 | | 61,37 | | 13 | 277 | 4,51 | | 61,41 | | 14 | 275 | 4,48 | | 61,38 | | 15 | 274 | 4,46 | | 61,43 | | 16 | 279 | 4,54 | | 61,45 | | 17 | 271 | 4,41 | | 61,45 | | 18 | 276 | 4,49 | | 61,46 | | 19 | 280 | 4,56 | | 61,40 | | 20 | 270 | 4,40 | | 61,36 | | 21 | 3,16 | 4,40 | | 71,81 | | 22 | 2,88 | 4,43 | | 65,01 | | Total | **6136** | **99,9** | | **1366,44** | | Rata-Rata | **1.227,2** | **19,98** | | **237,288** | |  |  | **Weighted Total** | | **278,55** | |  |  | **Satisfaction index (CSI)** | | **55,71 %** | |
| Sumber:Data Primer Diolah (2025) |

Berdasarkan hasil perhitungan CSI yang dapat dilihat pada Tabel 4.10 diperoleh hasil CSI untuk kinerja penyuluh pertanian Desa Waimangura Kecamatan Wewewa Barat Kabupaten Sumba Barat Daya adalah sebesar 55,71% (persen). Nilai tersebut berada pada interval 50%-60%. Angka tersebut mengidentifikasikan bahwa secara umum petani di Desa Waimangura kecamatan Wewewa Barat Kabupaten Sumba Barat Daya berada dalam kategori Cukup puas (Nasution 2004). Oleh karena itu, kinerja penyuluh pertanian secara keseluruhan baik karena telah memenuhi harapan petani, melaksanakan pendampingan terhadap kelompok tani (2,88), dan kemampuan penyuluh menggunakan bahasa setempat (2,69). Tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Desa Waimangura Kecamatan Wewewa Barat Kabupaten Sumba Barat Daya. Nilai tersebut ada pada interval antara 50% < CSI ≤ 60% yang menunjukan petani merasa puas atas kinerja atau peran yang dilakukan oleh penyuluh pertanian tersebut.

Kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian terlihat pada keaktifan petani dalam menyampaikan permasalahan-permasalahan yang mereka hadapi dan kemampuan penyuluh dalam menerima dan memberikan solusi permasalahan. Akan tetapi penyuluh masih perlu melakukan perbaikan dan meningkatkan kinerja dalam upaya memaksimalkan kepuasaan petani sampai pada kategoti sangat puas. Penyuluh pertanian perlu memperhatikan kesesuaian atribut-atribut pelayanan PPL pada analisis IPA dalam rangka pengadaan perbaikan dan peningkatan kinerja PPL. Nilai kesesuian atribut akan menunjukkan tingkatan prioritas atribut yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan oleh penyuluh pertanian. Semakin kecil nilai kesesuaiannya menjadikan atribut pelayanan tersebut memiliki prioritas tinggi untuk diperbaiki dan ditingkatkan kinerjanya. Peningkatan pelaksanaan kinerja pada atribut tersebut akan meningkatkan nilai Weighted Score dan nilai CSI.

Hal lain yang perlu diperhatikan pada kepuasan petani adalah harapan petani. Faktor utama yang sangat mempengaruhi harapan petani adalah kebutuhan petani. Kebutuhan dasar petani menjadi faktor yang mempengaruhi besar harapan petani terhadap pelaksanaan kinerja penyuluh pertanian (Trisnaningtyas et al., 2020). Kepuasan petani terhadap kinerja PPL akan membentuk loyalitas petani pada setiap pelaksanaan kegiatan – kegiatan dalam penyuluhan pertanian. Penilaian kepuasan terhadap pelayanan akan mengarahkan pada loyalitas, semakin puas seseorang terhadap pelayanan maka akan semakin loyal (Sumarwan, 2008).

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Waimangura, Kecamatan Wewewa Barat, Kabupaten Sumba Barat Daya, mengenai tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluhan pertanian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluhan pertanian : secara umum, hasil analisis *Customer Satisfaction Index (CSI)* menunjukkan bahwa tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluhan pertanian berada dalam kategori cukup puas, dengan skor CSI berada pada interval 50%-60%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun layanan penyuluhan sudah berjalan cukup baik, masih terdapat ruang perbaikan khususnya dalam aspek-aspek tertentu yang belum sepenuhnya memenuhi harapan petani. Kinerja penyuluhan pertanian di kelompok tani: berdasarkan hasil analisis *Importance Performance Analysis (IPA)*, kinerja penyuluh pertanian di kelompok tani tergolong bervariasi. Beberapa atribut menunjukkan kinerja tinggi dan sesuai dengan harapan petani, seperti persiapan bahan penyuluhan dan sikap penyuluh yang ramah. Namun, terdapat pula atribut dengan performa rendah namun dianggap penting, seperti pendampingan dalam menyusun rencana usaha tani. Hal ini menandakan perlunya peningkatan pada aspek-aspek yang berada dalam kuadran prioritas utama (*kuadran A*). Hubungan antara kepuasan dan kinerja penyuluhan pertanian: terdapat hubungan yang erat antara tingkat kinerja penyuluhan dengan kepuasan petani. Atribut yang memiliki kinerja baik dan dianggap penting oleh petani cenderung memberikan kontribusi positif terhadap tingkat kepuasan. Sebaliknya, apabila kinerja penyuluh rendah pada aspek yang dianggap penting oleh petani, maka akan berdampak pada turunnya kepuasan. Oleh karena itu, peningkatan kualitas layanan penyuluhan, khususnya pada atribut yang berada di kuadran prioritas, akan berdampak langsung pada peningkatan kepuasan petani.

**DAFTAR PUSTAKA**

Akhmad Aqil Mushoddaq, Sumekar, W., & Nurfadillah, S. (2023). Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Di Desa Purwosari Kecamatan Mijen Kota Semarang. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, *20*(2), 239–253. https://doi.org/10.36762/jurnaljateng.v20i2.981

Amir, M. (2018). Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Pengguna Notebook Acer Pada Pt . Genius Alva Makassar. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, *15*(3), 515–526.

Andriani, F., Anantanyu, S., & Rusdiyana, E. (2025). *Analisis Tingkat Kepuasan Petani Padi Sawah terhadap Kinerja Pelayanan Penyuluh Pertanian Lapang ( PPL ) di Kecamatan Purwantoro , Kabupaten Wonogiri*. *16*(1), 27–36.

Andyta gede pasek cahaya, E. a. (2024). Perancangan Komik Latri Dewi Naga Turun Ke Bumi Di Made Blez Studio. *Perancangan Komik Latri Dewi Naga Turun Ke Bumi Di Made Blez Studio*, *12*(1), 1–11.

Bhakti, Y. B., & Rahmawati, E. Y. (2017). Hartono & Tanujaya. *Jurnal Formatif 7(3): 272-285, 2017*, *7*(3), 272–285.

Badan Pusat Statistik (2021-2024) Kabupaten Sumba Barat Daya.

BP3K Desa Waimangura ,Kecamatan Wewewa Barat,Kabupaten Sumba Barat Daya

Daud, V., Andaki, J. A., Dien, C. R., Djuwita, ;, Aling, R. R., Wasak, M. P., & Rimper, J. R. T. L. (2022). Persepsi Anak Terhadap Mata Pencaharian Nelayan Di Desa Paputungan Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara. *AKULTURASI: Jurnal Ilmiah Agrobisnis Perikanan*, *10*(1), 84–90. https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/akulturasi/article/view/39940

Hendrawati, D., Salah, A., Semarang, T., Semarang, T., & Semarang, T. (n.d.). *E.6. Analisis efektifitas reminding untuk meningkatkan kepuasan... (Suwarti dan Dwiana Hendrawati)*. 30–34.

Intan Nurul Falah, & Ira Siti Rohmah Maulida. (2023). Praktik Jual Beli Buah Mangga Gedong dengan Sistem Koronjo Perspektif Mazhab Hanafi. *Jurnal Riset Perbankan Syariah*, 81–86. https://doi.org/10.29313/jrps.v2i2.2816

Leilani, A., & Jahi, A. (2006). Kinerja Penyuluh Pertanian Di Beberapa Kabupaten Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Penyuluhan*, *2*(2). https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v2i2.2187

Mutia Rahmaniah, Sapar, S., & Anggra Alfian. (2023). Pemanfaatan Media Internet Dalam Mendukung Kinerja Penyuluh Pertanian Pada Pengembangan Kakao Di Luwu Utara. *Jurnal Agrica*, *16*(1), 65–77. https://doi.org/10.31289/agrica.v16i1.9008

Pipit Muliyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, T. (2020). *Journal GEEJ*, *7*(2).

Produktivitas, P., Terhadap, P., & Pinrang, K. (2024). *Oleh : Mulia Ananda Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri ( Iain ) Parepare Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri ( Iain ) Parepare*.

Ronaldi, F., & Listiana, I. (2021). *Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan ( PPL ) Tanaman Pangan di Kabupaten Lampung Selatan Performance of Field Agricultural Extender ( PPL ) Food Crops in Lampung Selatan Regency*. *03*(01), 61–69.

Saepudin, H., & Irawaty, S. (2020). Peran Kepala Sekolah SMA Kemah Indonesia 2 dalam Upaya Membangun Citra Positif Sekolah. *Buana Komunikasi (Jurnal Penelitian Dan Studi Ilmu Komunikasi)*, *1*(1), 35. https://doi.org/10.32897/buanakomunikasi.2020.1.1.535

Safutra, R., & Ap, S. (2021). Evaluasi kebijakan dana bantuan operasional sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA negri 3 kota Sungai Penuh. *Administrasi Nusantara Mahasiswa*, *3*(7), 73–81.

Selatan, S. (2023). *Sebelum Dan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Tana Sebelum Dan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Tana*.

Siyamto, Y. (2017). Kualitas Pelayanan Bank Dengan Menggunakan Metode Importance Performance Analysis (Ipa) Dan Customer Satisfaction Index (Csi) Terhadap Kepuasan Nasabah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, *3*(01), 63. https://doi.org/10.29040/jiei.v3i01.100

Sumbodo, B. T., Hariadi, U., Loi, A. J., & Vandyan, D. Y. (2021). Model Importance Performance Analysis pada Penilaian Kinerja Penyuluh Pertanian (Studi Kasus Balai Penyuluhan Pertanian Cikalong Wetan, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat). *Seminar Nasional Diseminasi Hasil Penelitian Universitas Janabadra Yogyakarta*, 285–295.

Syarief, Y. A. (2020). Kajian Proses Pembelajaran dalam Penyuluhan Pertanian untuk Meningkatkan Kompetensi Kewirausahaan Petani Jagung Di Kabupaten Grobogan Provinsi Jawa Tengah. *Agritech: Jurnal Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, *21*(2), 101. https://doi.org/10.30595/agritech.v21i2.3484

Tanjung, G. S., Pujiyanto, M. A., Farichah, L., & Anggraini, F. E. (2022). Potensi Sektor Pertanian Dalam Prioritas Pembangunan Ekonomi Kabupaten Belitung. *Jurnal Pertanian Cemara*, *19*(2), 110–123. https://doi.org/10.24929/fp.v19i2.2244

Ukasyah, S., Zaki, H., & Kusumah, A. (2023). *Pengaruh Komitmen Organisasi, Organizational Citizenship Behavior, Dan Etika Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Rsia Budhi Mulia*. *3*, 537–545.

Vintarno, J., Sugandi, Y. S., & Adiwisastra, J. (2019). Perkembangan Penyuluhan Pertanian Dalam Mendukung Pertumbuhan Pertanian Di Indonesia. *Responsive*, *1*(3), 90. https://doi.org/10.24198/responsive.v1i3.20744

Vokasi, E. D., & Pendidikan, J. (2011). *Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah*. *2*, 83–97.

Wijayanti, N., Paranoan, D. B., & Kalalinggi, R. (2015). Analisis tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian lapanan (ppl)di kabupaten kutai timur. *EJournal Administrative Reform, Volume 3, Nomor 2, 2015: 263-275*, *3*(2), 263–275.